

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, pasar diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Pengertian pasar tersebut adalah pengertian pasar secara konkret. Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar tidak dikaitkan dengan masalah tempat, akan tetapi pengertian pasar lebih dititik beratkan pada kegiatan. Jika ada kegiatan jual beli maka disebut pasar dan jika tidak terjadi jual beli maka bukan pasar. Mekanisme pasar dapat terbentuk dimana saja, kapan saja, di dalam bus, di terminal, di halte dan lain-lain. Bahkan transaksi jual beli bisa terjadi via online internet, surat, TV, radio, dan lain-lain. Pengertian pasar menurut ilmu ekonomi tersebut disebut *pasar abstrak*. Sedangkan sejarah terbentuknya pasar itu sendiri berawal dari kebiasaan masyarakat jaman dahulu yang menggunakan sistem barter atas barang yang dibutuhkannya namun tidak diproduksi sendiri. Untuk melakukan barter, dipilih sebuah tempat yang disepakati bersama. Lama-kelamaan tempat tersebut berubah menjadi pasar. Kegiatan yang dilakukan disana pun tidak hanya sekedar barter namun sudah berupa kegiatan jual beli dengan menggunakan alat pembayaran berupa uang. Pasar sebagai tempat transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli dapat terbentuk dengan adanya syarat-syarat sebagai berikut: Adanya penjual, adanya pembeli, tersedianya barang yang diperjualbelikan, terjadinya kesepakatan antara penjual dan pembeli.¹

¹Lihat Kamardi Arif, *Fungsi Sosial Ekonomi Pasar Tradisional*, Skripsi, Jurusan Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, 2013.h.1

Pasar sebagai tempat transaksi jual beli antara penjual (pedagang) dan pembeli (konsumen) memiliki peran dan fungsi penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam pengertian sederhana, pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pengertian pasar berkaitan dengan kegiatannya bukan tempatnya. Ciri khas sebuah pasar adalah adanya kegiatan transaksi atau jual beli. Para konsumen datang ke pasar untuk berbelanja dengan membawa uang untuk membayar harganya. Stanton, mengemukakan pengertian pasar yang lebih luas. Pasar dikatakannya merupakan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya. Jadi, dalam pengertian tersebut terdapat faktor-faktor yang menunjang terjadinya pasar, yakni: keinginan, daya beli, dan tingkah laku dalam pembelian.²

Damsar menjelaskan bahwa pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi yang menggerakkan kehidupan ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang. Setelah ditetapkannya otonomi daerah, dimana adanya kemandirian daerah dalam mengelola pembangunan, perencanaan, pembiayaan pembangunan. Selain itu kemandirian daerah yang tinggi akan memperkuat ketahanan ekonomi daerah dan ketahanannasional.³

².Fuad, Christine H, Nurlala, Sugiarto, dan Paulus Y.E.F. *PengantarBisnis*.(Jakarta:.GamediaPustakaUtama. 2000.)h.

³Damsar, skripsi Kamardi Arif, *Fungsi Sosial Ekonomi Pasar Tradisional*, Skripsi, Jurusan Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya,2013.h.1

Ekonomi pasar adalah suatu system ekonomi yang dikontrol, diatur dan diarahkan oleh pasar itu sendiri. Peraturan dalam produksi dan distribusi barang dipercayakan kepada mekanis mengatur diri sendiri (regulasi yang berjalan). Sistem ekonomi ini menganggap pasar sebagai tempat penyediaan barang, termasuk jasa, dengan harga tertentu yang berdasarkan harga tadi akan memenuhi permintaan. Perdagangan muncul dari usaha untuk mencari barang di luar batas wilayah, adanya suatu jarak. Jika suatu komunitas manusia tidak pernah melakukan perdagangan eksternal sama sekali, maka tidak perlu munculnya pasar.

Dengan demikian, perkembangan suatu pasar dapat dijadikan sebagai suatu indikator terjadinya perubahan dalam masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari sejarah suatu masyarakat tanpa pasar hingga kesuatu masyarakat yang berorientasi pasar (atau dari pasar tradisional kepasar modern). Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Polanyi dalam Damsar, bahwa pasar adalah satu institusi ekonomi terpenting dan merupakan suatu jalan hidup komunitas untuk transformasi, sosial, budaya dan politik. Keberadaan pasar tradisional pada era modern sekarang ini tidak saja masih dibutuhkan, tetapi juga tidak dapat dipisahkan dari system kehidupan masyarakat Indonesia.⁴

Hal ini disebabkan karena pada sebagian besar masyarakat Indonesia masih banyak yang belum memahami manfaat dari perkembangan ilmu dan teknologi. Sampai saat ini, pasar tradisional masih dominan perannya di Indonesia dan masih sangat dibutuhkan keberadaannya, terutama bagi kelas menengah kebawah. Sebagai

⁴ Polanyi, Pengertian Pasar , [Https://Mantrikarno.Wordpress.Com/2008/11/22](https://Mantrikarno.Wordpress.Com/2008/11/22)

pusat kegiatan ekonomi, pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, sedangkan sebagai pusat kebudayaan merupakan sarana tempat terjadinya interaksi antara warga masyarakat sebagai tempat pembauran dan pusat informasi. Pasar itu sendiri dapat dikategorikan pasar tradisional dan pasar modern. Pasar Tradisional merupakan tempat memasarkan hasil-hasil pertanian dan sekaligus sebagai lokasi transaksi masyarakat memenuhi kebutuhan lain, berbeda dengan pasar modern atau mall, pasar jenis ini lebih cenderung sebagai tempat wisata belanja. Sebagai pusat ekonomi pasar melancarkan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi, sedangkan sebagai pusat kebudayaan pasar akan menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya. Peranan-peranan sebagai pusat ekonomi maupun sebagai pusat kebudayaan akan mendatangkan dampak sosial bagi masyarakat sekitarnya. Pasar Tradisional bukan hanya sekedar ruang, akan tetapi sebagai lembaga sosial yang terbentuk karena proses interaksi sosial dan kebutuhan masyarakatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ شَفَعَ لِأَخِيهِ شَفَاعَةً فَأَهْدَى لَهُ هَدِيَّةً فَقَبِلَهَا فَقَدْ أَتَى بَابًا عَظِيمًا مِنْ أَبْوَابِ الرَّبِّ) رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَفِي إِسْنَادِهِ مَقَالٌ

Artinya: Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Barangsiapa memberi syafa'at (menjadi perantara untuk suatu kebaikan) kepada saudaranya, lalu ia diberi hadiah dan diterimanya, maka ia telah mendatangi sebuah pintu besar dari pintu-pintu riba." Riwayat Ahmad dan Abu Dawud⁵

Hadist diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan dari orang lain. Baik dari aspek jual beli dalam hal ini ekonomi maupun yang lainnya.

⁵ Aisah Suhandi, *Hadits Yang Berhubungan Dengan Ekonomi*.html. online 27 oktober 2016

Masyarakat yang mendiami Kecamatan Pondidaha terdiri dari berbagai suku baik itu suku asli yang telah lama tinggal di Kecamatan Pondidaha maupun suku-suku yang bertransmigrasi seperti suku Jawa yang hingga sekarang jumlah mereka semakin bertambah. Begitupun keragaman Agama, di kecamatan pondidaha terdiri dari berbagai agama seperti Islam, Kristen, Hindu. Suku-suku yang tersebar di Kecamatan Pondidaha pun beragam seperti suku Tolaki, Bugis, Jawa, dll. Sehingga secara otomatis kebiasaan, watak, karakter dari masyarakat pun menjadi beragam sehingga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat berujung pada perpecahan.

Keberadaan Pasar tradisional di Kecamatan Pondidaha menjadi sangat sentral dan penting dalam menjaga hubungan sosial diantara masyarakat Pondidaha yang sedemikian beragam, karena di Kecamatan Pondidaha hanya ada satu pasar Tradisional, di pasar inilah tempat berkumpulnya seluruh masyarakat Kecamatan Pondidaha dalam rangka untuk melakukan transaksi jual-beli. Didalam pasar seluruh masyarakat tidak lagi memikirkan perbedaan diantara mereka, semua fokus dalam melakukan transaksi di pasar. Pasar di dalam Islam terlepas dari labelisasi konotatif tradisional maupun modern memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Secara historis, Umat Islam generasi pertama selain berprofesi agrarian, juga sebagai bisnisman dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada keadilan dan saling tolong menolong.

Dari uraian fenomena tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam tentang analisis fungsi sosial ekonomi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Khususnya masyarakat di Kecamatan pondidaha.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada fungsi sosial ekonomi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pondidaha di Kecamatan pondidaha.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana fungsi sosial ekonomi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan pondidaha?
- b) Upaya-upaya Yang Dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pondidaha?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui fungsi sosial ekonomi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pada masyarakat di Kecamatan pondidaha.
- b. Untuk mengetahui fungsi ekonomi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatdi Kecamatan pondidaha

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

- a) Diharapkan menjadi bahan referensi acuan yang bermanfaat bagi pengkajian dan penelitian yang sejenis sehingga bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- b) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai fungsi sosial ekonomi pasar tradisional di Kecamatan pondidaha

2. Praktis

- a) Dapat menambah wawasan pengetahuan dengan membandingkan teori yang sudah diterima oleh mahasiswa di bangku perkuliahan.
- b) Sebagai karya program studi Ekonomi Islam untuk menambah khasanah perpustakaan IAIN Kendari.

F. Definisi Operasional

- a. Sosial ekonomi pasar tradisional merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat, dalam hal ini untuk melihat kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga.⁶

⁶Lihat. Burhani Ms. Hasbi lawrens, *Kamus Ilmiah Populer, Edisi Millenium* (Jombang: Lintas media), hal. 625.

- b. Kesejahteraan masyarakat kecamatan pondidaha dilihat dari aspek tingkat pengangguran menurun, terbukannya lapangan kerja, dapat memasarkan prodaknya dengan bebas tanpa ada syarat formal yang ditetapkan.⁷



⁷Save M. Dagun, *Sosio Ekonomi Analisis Ekosistensi Kapitalisme Dan Sosialisme* (Jakarta: PT Renika Cipta 1992), hal. 42.